

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu sistem keyakinan, norma dan praktik spiritual yang membentuk landasan pandangan dunia dan perilaku individu atau kelompok. Konsep agama melibatkan keyakinan terhadap keberadaan kekuatan Ilahi atau kekuatan rohaniah yang mendalam serta membantu individu atau komunitas dalam menjalani kehidupan mereka.

Menurut konteks Islam, agama merupakan risalah yang diturunkan Allah kepada para nabi-Nya untuk memberikan peringatan kepada manusia. Agama Islam ini hadir untuk menyempurnakan agama-agama yang berbeda karena Islam telah merangkum semua bentuk kemaslahatan yang ditunjukkan oleh agama-agama pada masa lampau. Islam adalah agama yang luar biasa karena dapat diterapkan di mana pun tanpa batas waktu dan berlaku sepanjang masa.¹

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-maidah/5: 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَايَؤُا لَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Kami telah menurunkan kitab suci (*al-Qur’an*) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang

¹ Baharuddin Husin et al., “The Meaning and Characteristic of Islam in The Qur’an,” *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* Vol.21, No.01 (2020), 5354.

*diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlombalombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan”.*²

Pada ayat di atas menerangkan bahwa al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam sebagai pelengkap kitab terdahulu yang tetap menjaga kesucian dan kemurniannya sampai kapanpun. Oleh karena itu, al-Qur’an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam dan hal tersebut bermaksud agar hikmah yang terkandung dalam al-Qur’an diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membentuk pribadi yang mulia, yaitu orang yang selalu berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain. Allah berfirman dalam Q.S. an Nisa/4: 36

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: *"Sembahlah Allah SWT dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, Ibnu sabil serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri".*³

Surah ini memberikan arti sebagai salah satu contoh mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi individu yaitu berbuat baik kepada anak-anak yatim.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2010).

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2010)

Menyantuni anak yatim merupakan perbuatan yang sangat mulia dan orang yang memelihara anak yatim diibaratkan dekat dengan Rasulullah sedekat jari telunjuk dengan jari tengah ketika berada di syurga. Seperti halnya yang dilakukan oleh pendiri Istana Anak Yatim Darul Azhar, beliau sangat memuliakan anak yatim hingga mendirikan Panti Asuhan yang diberi nama Istana Anak Yatim. Beliau memberi nama dengan sebutan “Istana” bertujuan untuk meninggikan derajat anak-anak yatim karena mereka berhak mendapatkan tempat yang mulia dengan harapan tidak ada yang memandang mereka dengan sebelah mata.

Istana Anak Yatim merupakan tempat perlindungan bagi anak-anak yang telah kehilangan keharmonisan dalam sebuah keluarga dan tidak lagi mendapatkan peran orang tua secara maksimal dalam membimbing dan mengarahkan mereka. Istana Anak Yatim juga berperan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak-anak yatim. Kehidupan di Istana ini membawa dinamika tersendiri dengan beragam tantangan emosional, psikologis dan sosial, sehingga anak-anak tersebut tidak hanya memerlukan bimbingan dalam hal pendidikan formal melainkan diperlukan juga bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan di Istana Anak Yatim memiliki peran strategis dalam memberikan pondasi moral yang kuat bagi generasi penerus yang akan datang. Dengan adanya bimbingan keagamaan, dapat membantu anak-anak agar memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan masalah. Bimbingan keagamaan di Istana Anak Yatim juga bertujuan untuk membantu anak-anak agar mengamalkan ajaran agamanya dengan kesadaran serta kemampuannya. Dengan begitu bimbingan keagamaan dianggap sebagai suatu

bentuk pendekatan yang dapat memberikan dukungan spiritual dan moral, serta membantu anak-anak yatim menemukan makna hidup dan membentuk karakter yang kuat.

Kegiatan bimbingan keagamaan merupakan salah satu bagian dari dakwah Islam. Dakwah memiliki makna menyampaikan dan mengajarkan ajaran agama kepada orang lain dengan tujuan meningkatkan pemahaman, keyakinan dan amalan keagamaan mereka. Bimbingan keagamaan secara khusus fokus pada pemberian panduan, nasihat dan arahan pada individu atau kelompok dalam konteks pengembangan spiritual dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Dengan begitu, diharapkan bahwa bimbingan keagamaan ini menjadikan mereka insan yang bertakwa kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada sesama.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan mengenai metode yang digunakan dan materi keagamaan yang diberikan oleh Istana Anak Yatim dalam memberikan bimbingan keagamaan yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri di Istana Anak Yatim Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti:

1. Apa saja metode bimbingan keagamaan yang digunakan di Istana Anak Yatim Tanah Bumbu?
2. Apa saja materi bimbingan keagamaan yang diberikan di Istana Anak Yatim Tanah Bumbu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode bimbingan keagamaan yang digunakan di Istana Anak Yatim Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui materi bimbingan keagamaan yang diberikan di Istana Anak Yatim Tanah Bumbu.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Melalui penulisan ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai proses pelaksanaan bimbingan keagamaan khususnya pada metode dan materi yang digunakan dalam proses membimbing para santri di Istana Anak Yatim Tanah Bumbu.
- b. Sebagai informasi tambahan mengenai penelitian bimbingan keagamaan terhadap santri di Istana Anak Yatim Tanah Bumbu.

- c. Sebagai masukan dan bahan referensi bagi yang ingin mendalami penelitian tentang metode dan materi bimbingan keagamaan terhadap santri di Istana Anak Yatim Tanah Bumbu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Antasari Banjarmasin

Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sehingga dapat digunakan untuk bahan bacaan dan sebagai referensi dalam meningkatkan wawasan pengetahuan yang berkaitan tentang metode dan materi bimbingan keagamaan.

- b. Bagi Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang dimiliki penyuluh tentang bimbingan keagamaan.

- c. Bagi Peneliti

Peneliti bisa mencontoh dan menerapkan terkait metode bimbingan keagamaan kepada anak-anak lain yang memang memerlukan strategi tersebut dan peneliti memperoleh pengalaman terjun langsung ke lapangan yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan Keagamaan merupakan suatu proses pemberian bantuan atau tuntunan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan hal-hal agama untuk keberlangsungan hidup seseorang dalam beragama.⁴

Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala aktivitas bimbingan keagamaan yang menyangkut bimbingan beragama pada santri dengan menggunakan metode dan pemberian materi tertentu yang bertujuan untuk membantu dan mengarahkan mereka memahami makna hidup bahwa sangat perlu memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai nilai dan ajaran Islam sehingga dapat menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

2. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode merupakan prosedur atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada konteks penelitian ini difokuskan pada metode yang diberikan pembimbing kepada para santri yang relevan dalam kegiatan bimbingan keagamaan baik dari segi komunikasi yaitu metode komunikasi langsung dan tidak langsung, serta metode dakwah yang diimplementasikan pada bimbingan keagamaan seperti metode *al-Hikmah*, *al-Mauidzah al-Hasanah* dan *al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan*.

3. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi bimbingan keagamaan dalam konteks penelitian ini difokuskan pada materi yang berkaitan dengan materi dakwah yaitu ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an berupa materi akidah, syariah, dan akhlak serta materi-materi lainnya yang menyangkut keagamaan.

⁴ Norhasanah, *Inspirasi Luqman Dalam Konteks Membimbing Keagamaan Anak Telaah Surah Luqman* (Banjarmasin: BILDUNG, 2020), 18.

4. Istana Anak Yatim

Istana yang dimaksud dalam penelitian disini merupakan bangunan yang dihuni oleh anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu, yang beralamat di Jalan Batu Benawa RT.09 Desa Bersujud Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Model Bimbingan Keagamaan dalam Membina Akhlak Santri Istana Anak Yatim Tanah Bumbu. Oleh: Ahmad Fadliansyah.⁵

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini juga sama-sama berlokasi di Istana Anak Yatim Tanah Bumbu.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitiannya yaitu objek penelitian terdahulu lebih menekankan kepada model bimbingan terhadap santri sedangkan yang peneliti kaji lebih menekankan pada metode yang digunakan dan materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap santri.

2. Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Harapan Kita Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Oleh: Sahid Al-Fiki.⁶

⁵ Ahmad Fadliansyah, *Model Bimbingan Keagamaan Dalam Membina Akhlak Santri Istana Anak Yatim Di Tanah Bumbu* (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019).

a. Persamaan

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada salah satu objek penelitiannya yaitu mengenai permasalahan metode bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak-anak yatim yang ada di panti asuhan.

b. Perbedaan

Perbedaan yang signifikan antara peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah pada lokasi penelitian dan perbedaan pada pendekatannya, peneliti terdahulu menggunakan pendekatan dengan metode deksriptif analitis sedangkan yang peneliti gunakan sekarang merupakan pendekatan dengan metode deskriptif kualitatif.

3. Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Maqomammahmuda Kecamatan Kahayan Hilir Pulang Pisau.Oleh: Neli Hartati.⁷

a. Persamaan

Persamaan pada penelitian ini terletak pada metodenya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu *field research*.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan yaitu terletak pada lokasi penelitiannya dan terdapat perbedaan juga pada metode

⁶ Sahid Al-fiki, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Di Panti Asuhan Harapan Kita Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala* (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022).

⁷ Neli Hartati, *Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Maqomammahmuda Kecamatan Kahayan Hilir Pulang Pisau* (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

penelitian bagian pengecekan keabsahan data dimana peneliti menggunakan triangulasi data agar kesimpulan yang dihasilkan akurat dan tepat.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I** : merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Merupakan deskripsi teori yang meliputi pemaparan tentang bimbingan keagamaan, dasar bimbingan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, metode dan materi bimbingan keagamaan, pengertian anak yatim serta kerangka pikir.
- BAB III** : merupakan bagian yang akan membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** : merupakan hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** : merupakan penutup dari penelitian ini yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi

